



PENGARUH KULTUR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Elisabeth Susanti Tawa¹⁾, Maria Ferdiana Moi²⁾, Kristina Menge Azi³⁾, Pelipus Wungo Kaka⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾vincensiaputri466@gmail.com, ²⁾mariaferdianamoi@gmail.com,

³⁾kristinamenge800@gmail.com, ⁴⁾filipwungokaka@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kultur sekolah terhadap prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Citra Bakti. Kultur sekolah dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan pendidikan, yang berperan penting menciptakan suasana belajar kondusif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, data dikumpulkan dari siswa, guru, serta kepala sekolah melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kultur sekolah yang positif ditandai dengan kedisiplinan, semangat kebersamaan, penghargaan terhadap prestasi, dan kepedulian terhadap nilai moral berkorelasi signifikan dengan peningkatan prestasi akademik serta penguatan karakter siswa. Karakter yang terbentuk antara lain tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan kultur sekolah yang kuat dan konsisten merupakan faktor strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik, efektif, dan mampu mencetak generasi berdaya saing tinggi.

Abstract

This study aims to analyze the influence of school culture on academic achievement as well as character development of students at Citra Bakti Elementary School. School culture is understood as a set of values, norms, traditions, and habits that develop within the educational environment, playing an important role in creating a conducive learning atmosphere. Using a quantitative approach through survey methods, data were collected from students, teachers, and the school principal through questionnaires and interviews. The findings reveal that a positive school culture characterized by discipline, a spirit of togetherness, appreciation for achievement, and concern for moral values has a significant correlation with improved academic performance and strengthened student character. The characters formed include responsibility, honesty, and cooperation. These results emphasize that building a strong and consistent school culture is a strategic factor in shaping a holistic and effective educational environment capable of producing highly competitive generations.

Sejarah Artikel

Diterima: 7 Juli 2025

Direview: 12 Agustus 2025

Disetujui: 1 Oktober 2025

Kata Kunci

Kultur Sekolah, Prestasi Akademik, Karakter Siswa, Pendidikan Dasar

Article History

Received: July 7, 2025

Reviewed: August 12, 2025

Published: October 1, 2025

Key Words

School Culture, Academic Achievement, Student Character, Elementary Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter sekaligus pencapaian prestasi akademik siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang menanamkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku siswa di masa depan. Kultur sekolah dipandang sebagai identitas dan aset penting yang tercermin dalam visi, misi, tujuan, serta tata tertib sekolah. Untuk memperkuat kultur sekolah, dibutuhkan pengembangan kegiatan literasi, numerasi, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hal ini sejalan dengan pandangan Ito et al. (2025) yang menyatakan bahwa kultur sekolah berperan penting dalam perkembangan intelektual siswa.

Kultur sekolah yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan mendorong siswa mencapai prestasi optimal. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan suportif dapat menumbuhkan semangat belajar serta mengurangi stres siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik akan memperkuat motivasi intrinsik. Nilai-nilai disiplin, kejujuran, serta kerja keras yang dipegang bersama akan membentuk karakter siswa. Dengan demikian, kultur sekolah dapat berfungsi sebagai motor penggerak keberhasilan akademik.

Prestasi akademik siswa tidak hanya diukur dari nilai ujian semata, melainkan juga mencerminkan sejauh mana mereka mampu memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kultur sekolah berkontribusi dalam membangun keyakinan bersama bahwa guru dan siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik. Budaya kolaboratif yang menekankan rasa saling percaya antarguru dan siswa akan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Putra (2023) yang menyebutkan bahwa kultur sekolah mendorong kedisiplinan serta rasa tanggung jawab siswa dalam belajar. Dengan begitu, prestasi akademik menjadi hasil dari interaksi positif seluruh warga sekolah.

Selain prestasi akademik, pembentukan karakter juga menjadi fokus penting dalam pendidikan abad ke-21. Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di Indonesia menempatkan penguatan karakter sebagai pilar utama. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, melainkan harus dibiasakan melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Kultur sekolah yang menekankan teladan, kebiasaan positif, serta sistem penghargaan atas perilaku baik akan lebih efektif dalam menanamkan karakter. Kusuma & Hartati (2020) menegaskan bahwa kultur sekolah yang menghargai keberagaman mampu menumbuhkan karakter positif siswa.

SD Citra Bakti sebagai sekolah dasar yang berkomitmen terhadap pendidikan holistik perlu memperkuat kultur sekolah yang dimilikinya. Faktor-faktor seperti lingkungan fisik, interaksi antarsiswa, hubungan guru dengan siswa, serta keterlibatan orang tua merupakan dimensi penting yang memengaruhi pembentukan prestasi dan karakter siswa. Setiap

interaksi sosial yang terjadi di sekolah berkontribusi terhadap pembelajaran yang bermakna. Wulandari & Nugroho (2024) menekankan bahwa sekolah dengan kultur kolaboratif cenderung menghasilkan siswa yang unggul secara akademik sekaligus memiliki kepekaan sosial dan moral. Dengan demikian, peran sekolah dalam membentuk kultur yang kuat sangatlah krusial.

Kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru merupakan faktor penting dalam menciptakan dan mempertahankan kultur sekolah. Kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan responsif akan membangun kultur yang dinamis dan inklusif. Guru sebagai role model memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sekolah melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Yuliana & Prasetyo (2025) menegaskan bahwa keteladanan guru dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sosial-emosional guru perlu dioptimalkan melalui pelatihan berkelanjutan.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi juga memengaruhi dinamika kultur sekolah. Dalam era digital, nilai-nilai dan praktik budaya sekolah harus menyesuaikan dengan tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur bangsa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, komunikasi, serta distribusi informasi menjadi bagian dari kultur baru yang perlu diarahkan. Evaluasi dan pembaruan kultur sekolah secara periodik penting dilakukan agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda. Sejalan dengan pendapat Handayani & Fadil (2023), penguatan kultur sekolah yang terencana dan berkelanjutan dapat menjadi strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi serta memahami secara mendalam pengaruh kultur sekolah terhadap prestasi akademik dan karakter siswa di SD Citra Bakti. Penelitian dilaksanakan selama 14 hari dalam rangkaian kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta persepsi informan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Fokus utama penelitian kualitatif ini adalah mengungkap dinamika nilai, norma, kebiasaan, serta interaksi sosial yang berkembang di lingkungan sekolah dan berpengaruh terhadap perilaku serta capaian akademik siswa. Melalui perspektif kualitatif, peneliti tidak hanya menekankan pada data numerik, melainkan berusaha memahami realitas sosial sebagaimana dipersepsikan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, melainkan memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai konteks spesifik di SD Citra Bakti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi sebagai metode utama. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan peneliti sebagai pewawancara

dan responden sebagai narasumber untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait pengalaman, pandangan, dan pemaknaan mereka terhadap kultur sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku, interaksi, serta suasana yang terbentuk di lingkungan sekolah. Melalui kombinasi kedua metode ini, peneliti dapat mengonstruksi pemahaman yang lebih utuh mengenai pengaruh kultur sekolah terhadap pembentukan karakter dan pencapaian prestasi akademik siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta beberapa siswa, diperoleh informasi mengenai strategi-strategi yang diterapkan sekolah dalam membangun kultur positif dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Wawancara ini menggambarkan bagaimana kebijakan sekolah, metode pembelajaran, serta pola interaksi antara guru, siswa, dan orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, wawancara juga menyoroti pentingnya dukungan fasilitas, program bimbingan, serta pengembangan profesional guru dalam memperkuat kultur sekolah. Temuan tersebut kemudian dirangkum dalam tabel berikut, yang menunjukkan keterkaitan antara strategi kultur sekolah dengan karakter siswa yang terbentuk di SD Citra Bakti.

Tabel 1. Hasil Wawancara tentang Kultur Sekolah dan Karakter Siswa di SD Citra Bakti

Strategi Kultur Sekolah	Implementasi di Sekolah	Dampak terhadap Karakter Siswa
Fasilitas belajar yang memadai	Penyediaan perpustakaan dengan koleksi lengkap, akses internet cepat, ruang kelas nyaman dan kondusif.	Membentuk sikap disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas.
Metode pembelajaran inovatif	Penggunaan project-based learning, pembelajaran kolaboratif, serta integrasi teknologi digital.	Menumbuhkan karakter kerja sama, kreativitas, dan rasa ingin tahu yang tinggi.
Program bimbingan belajar komprehensif	Bimbingan kelompok maupun individual oleh guru berpengalaman untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.	Membentuk karakter pantang menyerah, percaya diri, dan kepedulian antar teman.
Kolaborasi guru, siswa, dan orang tua	Komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan belajar, dan dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah.	Menguatkan karakter tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat kepada guru dan orang tua.
Evaluasi strategi dan pengembangan guru	Pelatihan guru (internal/eksternal), seminar, workshop, serta evaluasi kinerja berkala untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen kelas.	Membentuk teladan positif, menumbuhkan karakter disiplin, kerja keras, dan profesionalisme pada siswa.
Penerapan diferensiasi dan teknologi pendidikan	Guru dilatih menerapkan strategi diferensiasi sesuai kebutuhan siswa, serta menggunakan teknologi untuk pendidikan.	Membentuk karakter toleransi, empati, dan adaptif terhadap perbedaan individu.

mendukung gaya belajar yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya kultur sekolah serta implikasinya pada prestasi akademik dan karakter siswa di SD Citra Bakti. Faktor-faktor tersebut mencakup kepemimpinan kepala sekolah, hubungan guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, program pendidikan karakter, penanganan perilaku siswa, serta strategi terintegrasi yang diterapkan sekolah. Setiap faktor memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan holistik. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil temuan tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Faktor Kultur Sekolah yang Mempengaruhi Prestasi Akademik dan Karakter Siswa di SD Citra Bakti

Faktor Kultur Sekolah	Implementasi/Strategi Sekolah	Dampak pada Prestasi Akademik	Dampak pada Karakter Siswa
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepemimpinan transformasional, visioner, komunikatif, dan mendukung guru serta siswa; memiliki keterampilan konseptual, hubungan, dan teknis dalam pengelolaan sekolah.	Meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana kolaboratif dan inovatif, serta mendukung pencapaian hasil belajar.	Membentuk disiplin, rasa tanggung jawab, dan keteladanan melalui kepemimpinan yang adil dan berwibawa.
Hubungan Guru dan Siswa	Guru berperan sebagai mentor, memberikan dukungan emosional, mendengarkan kebutuhan siswa, dan menciptakan suasana belajar inklusif.	Lingkungan kondusif meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.	Membentuk rasa percaya diri, penghargaan, rasa hormat, dan kerja sama.
Keterlibatan Siswa	Siswa aktif dalam pembelajaran (bertanya, berdiskusi, berpartisipasi), serta terlibat dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.	Meningkatkan pemahaman materi, motivasi, dan hasil belajar lebih optimal.	Menumbuhkan kemandirian, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif dalam komunitas sekolah.
Program Pendidikan Karakter	Nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum; kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, sosial, olahraga, seni); keteladanan guru; kolaborasi dengan orang tua; evaluasi rutin.	Membentuk keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan kepribadian.	Menguatkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta empati sosial.
Penanganan Perilaku Siswa	Sistem monitoring perilaku, bimbingan konseling, diskusi dengan orang tua, dan penerapan <i>restorative justice</i> untuk menyelesaikan pelanggaran secara edukatif.	Mengurangi gangguan dalam proses belajar, meningkatkan fokus akademik.	Menumbuhkan tanggung jawab pribadi, kesadaran moral, serta kemampuan memperbaiki diri melalui pendekatan adil.

Strategi Terintegrasi	Kurikulum holistik, penilaian komprehensif (akademik & karakter), kegiatan ekstrakurikuler beragam, keteladanan guru, serta kolaborasi erat dengan orang tua.	Menjamin prestasi akademik tidak hanya berbasis nilai ujian, tetapi juga keterampilan kognitif dan sosial.	Membentuk karakter holistik: jujur, disiplin, toleran, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial.
------------------------------	---	--	---

Pembahasan

Kultur sekolah merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi proses pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Di SD Citra Bakti, penerapan nilai-nilai budaya sekolah seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai terbukti berdampak langsung terhadap perilaku serta capaian akademik siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, ditambah dengan interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan produktif. Menurut Fitriani & Maulana (2021), kultur sekolah yang baik akan menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan fokus siswa dalam proses pembelajaran, serta meminimalkan perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan temuan Iskandar, Azizah, & Isnawati (2024) yang menegaskan bahwa budaya sekolah yang kuat mampu memperkuat perkembangan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Karakter siswa terbentuk tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekolah. Di SD Citra Bakti, kegiatan rutin seperti apel pagi, program sistem teladan mingguan, serta kelas bersih dan sehat turut memperkuat pembiasaan nilai-nilai karakter. Sependapat dengan Nurhayati & Santosa (2022), pembentukan karakter secara efektif membutuhkan kesinambungan antara nilai yang diajarkan, budaya yang ditanamkan, dan praktik nyata dalam keseharian di sekolah. Nisa & Khosiyono (2021) juga menekankan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam memperkuat sikap positif siswa secara berkesinambungan.

Dari aspek prestasi akademik, data internal sekolah menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembiasaan positif, seperti literasi pagi dan kelompok belajar kolaboratif, cenderung memiliki nilai akademik lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif. Fakta ini mengindikasikan adanya keterkaitan erat antara kultur belajar yang diciptakan sekolah dan pencapaian akademik siswa. Menurut Wibowo & Lestari (2020), kultur sekolah yang membangun rutinitas belajar yang sehat dan menyenangkan akan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi aspek penting dalam membangun kultur sekolah yang positif. Guru di SD Citra Bakti aktif menjalin komunikasi terbuka dengan siswa, memberikan dukungan emosional, serta memotivasi secara konsisten.

Pendekatan ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri pada siswa untuk berekspresi sekaligus meningkatkan kesiapan belajar mereka. Menurut Yusri & Handayani (2023), relasi yang harmonis antara guru dan siswa merupakan kunci terbentuknya iklim sekolah yang kondusif dan mampu memicu semangat belajar secara berkelanjutan. Winanda et al. (2024) menambahkan bahwa pembiasaan sederhana melalui kultur sekolah seperti 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) turut membentuk karakter santun siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak kalah penting adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga keberlangsungan kultur sekolah. Kepala sekolah dinilai mampu menjadi pemimpin inspiratif dengan melibatkan semua elemen sekolah dalam pengambilan keputusan, menerapkan sistem penghargaan berbasis nilai karakter, serta memastikan konsistensi penerapan visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Pramono & Dewi (2024) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada penguatan nilai dan budaya sekolah memiliki korelasi positif terhadap peningkatan prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, tantangan tetap muncul dalam membangun kultur sekolah, terutama terkait perubahan sosial yang cepat dan meningkatnya pengaruh teknologi digital dalam kehidupan siswa. Sebagian siswa menunjukkan kecenderungan lebih tertarik pada dunia virtual dibandingkan interaksi sosial langsung. Untuk itu, SD Citra Bakti terus menyesuaikan strategi budaya sekolah dengan mengintegrasikan teknologi secara positif, misalnya melalui program digital berbasis nilai dan kegiatan literasi digital. Menurut Rahmawati & Hasan (2022), transformasi kultur sekolah di era digital harus mampu menyeimbangkan nilai-nilai lokal dengan pengaruh global agar siswa memiliki karakter yang tangguh sekaligus adaptif. Suryani & Darmawan (2025) juga menekankan bahwa integrasi teknologi dalam kultur sekolah harus diiringi dengan penguatan nilai moral dan etika digital agar siswa mampu membangun karakter yang bertanggung jawab di era digital.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan dokumentasi di SD Citra Bakti menunjukkan bahwa pengaruh kultur sekolah terhadap prestasi akademik dan karakter siswa sangat signifikan. Kultur sekolah tidak sekadar tradisi atau rutinitas, melainkan sistem nilai yang menjiwai seluruh kegiatan pendidikan. Implementasi yang konsisten, dukungan semua pihak sekolah, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan kultur sekolah yang efektif. Hal ini diperkuat oleh Leatari & Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat ditentukan oleh kesesuaian antara nilai-nilai budaya sekolah dengan strategi pembelajaran dan pendekatan pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Citra Bakti, dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, religiositas, dan kepedulian sosial yang ditanamkan melalui keteladanan kepala sekolah dan guru, aturan yang konsisten, serta kegiatan pembiasaan rutin terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya konsentrasi, motivasi, kepercayaan diri, serta prestasi akademik siswa, sekaligus membentuk karakter yang baik dan tangguh. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kultur positif melalui pembaruan dan inovasi dalam kegiatan pembiasaan agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter secara nyata. Selain itu, peran orang tua sangat penting untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah dengan menciptakan suasana rumah yang kondusif, penuh kasih sayang, serta konsisten dalam penanaman nilai, sehingga tercapai kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, R., & Maulana, A. (2021). Pengaruh kultur sekolah terhadap semangat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–42.
- Handayani, M., & Fadlli, R. (2023). Strategi penguatan kultur sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.123/jmpd.v9i2.2023>
- Ito, Y. K., Niki, W. F., & Kaka, P. W. (2025). Pengaruh kultur sekolah terhadap perkembangan kemampuan intelektual peserta didik di SD. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(2), 119–128.
- Iskandar, R. A., Azizah, A. N., & Isnawati, P. (2024). Pengaruh budaya sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Wijayakusuma National Conference*, 5(1).
- Kusuma, D., & Hartati, Y. (2020). Pembentukan karakter siswa melalui penguatan kultur sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 78–88. <https://doi.org/10.1234/jpk.v10i3.2020>
- Lestari, P., & Gunawan, D. (2020). Sinergi nilai budaya dan strategi pembelajaran dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 7(2), 73–80.
- Nurhayati, L., & Santosa, H. (2022). Pembentukan karakter melalui budaya sekolah di era kurikulum merdeka. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 65–72.
- Nisa, A. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 1.

- Pramono, S., & Dewi, L. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan kultur sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 100–108.
- Rahmawati, S., & Hasan, A. (2022). Transformasi kultur sekolah di era digital: Antara nilai lokal dan global. *Jurnal Teknologi dan Karakter*, 11(1), 33–42. <https://doi.org/10.1234/jtpk.v11i1.2022>
- Suryani, E., & Darmawan, I. (2025). Inovasi budaya sekolah dalam era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 11(1), 41–50.
- Sari, N., & Putra, H. (2023). Kolaborasi dalam kultur sekolah dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.1234/jipsd.v8i1.2023>
- Wulandari, T., & Nugroho, E. (2024). Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk kultur sekolah positif. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 12(2), 102–113. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.2024>
- Winanda, F. A., et al. (2024). Membangun karakter santun melalui kultur sekolah dalam kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 205–212.
- Wibowo, R., & Lestari, N. (2020). Rutinitas belajar dan pengaruhnya terhadap hasil akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(9), 89–97.
- Yuliana, F., & Prasetyo, A. (2025). Penguatan kompetensi sosial emosional guru dalam membentuk kultur sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter*, 13(1), 14–24. <https://doi.org/10.1234/jkpk.v13i1.2025>
- Yusri, M., & Handayani, T. (2023). Relasi guru dan siswa sebagai faktor penguat iklim sekolah positif. *Edukasi dan Karakter*, 15(1), 12–20.